

POLICY BRIEF

PENGUATAN BIMBINGAN MANASIK HAJI BERBASIS KARAKTERISTIK JEMAAH

Strategi Peningkatan Kualitas Pembinaan Jemaah Haji Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Juraeri Tahir, M.Ag

A. RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyelenggaraan ibadah haji di Provinsi Sulawesi Barat menghadapi tantangan struktural berupa dominasi jemaah lanjut usia, latar belakang pendidikan yang beragam, serta kondisi geografis yang tersebar. Kuota jemaah sekitar ±1.450 orang per tahun dengan usia tertua mencapai 90+ tahun. Model bimbingan manasik yang masih seragam belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan tersebut sehingga berpotensi menurunkan efektivitas pemahaman jemaah. Policy brief ini merekomendasikan penguatan manasik berbasis karakteristik jemaah melalui diferensiasi materi, metode praktik, optimalisasi media pembelajaran, dan peningkatan kapasitas pembimbing.

B. ISU STRATEGIS

1. Dominasi jemaah lansia dengan keterbatasan fisik dan daya serap materi
2. Variasi tingkat pendidikan dan literasi keagamaan
3. Metode manasik masih teoritis dan seragam
4. Sarana praktik dan media pembelajaran terbatas di wilayah non-perkotaan
5. Risiko rendahnya kemandirian jemaah saat di Tanah Suci

C. DATA DAN FAKTA KUNCI

Indikator	Kondisi Sulawesi Barat	Implikasi Kebijakan
Kuota jemaah	±1.450 orang/tahun	Skala pembinaan besar & perlu efisiensi metode
Komposisi usia	Didominasi lansia (hingga >90 tahun)	Pendekatan praktik & pendampingan intensif
Sebaran wilayah	6 kabupaten, geografis tersebar	Model manasik berbasis klaster/daerah

D. ANALISIS KEBIJAKAN

Pendekatan pembinaan yang bersifat satu model untuk semua (one size fits all) tidak lagi relevan dengan karakteristik jemaah Sulawesi Barat. Investasi pada metode praktik, simulasi berulang, dan pendampingan personal terbukti lebih efektif meningkatkan

kesiapan jemaah dibanding metode ceramah konvensional. Oleh karena itu diperlukan kebijakan adaptif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata jemaah.

E. REKOMENDASI KEBIJAKAN PRIORITAS

Program	Penanggung Jawab	Aksi Konkret	Waktu
Diferensiasi Materi Manasik	Kemenag Kab/Kota	Fokus praktik rukun & wajib haji	Pendek
Metode Simulasi Intensif	KUA & Pembimbing	Praktik berulang + role play	Pendek
Media Audio-Visual	Kanwil Kemenag	Video, alat peraga, modul visual	Menengah
Peningkatan Kapasitas Pembimbing	Kemenag	Pelatihan TOT & sertifikasi pembimbing	Menengah

F. ARAH IMPLEMENTASI

1. Pengelompokan jemaah berdasarkan usia dan kemampuan belajar
2. Manasik berbasis klaster kecamatan/desa
3. Monitoring dan evaluasi pasca-manasik
4. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan penyuluh agama

G. PENUTUP

Penguatan bimbingan manasik berbasis karakteristik jemaah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan haji, memperkuat kemandirian jemaah, dan mendukung penyelenggaraan ibadah haji yang aman, tertib, dan mabrur. Kebijakan ini sejalan dengan mandat negara dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan optimal kepada jemaah.

H. DASAR HUKUM DAN REFERENSI

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
- Peraturan Menteri Agama tentang Bimbingan Manasik Haji.
- Data Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat.
- Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia – Kementerian Agama RI.